

Bab I Pendahuluan

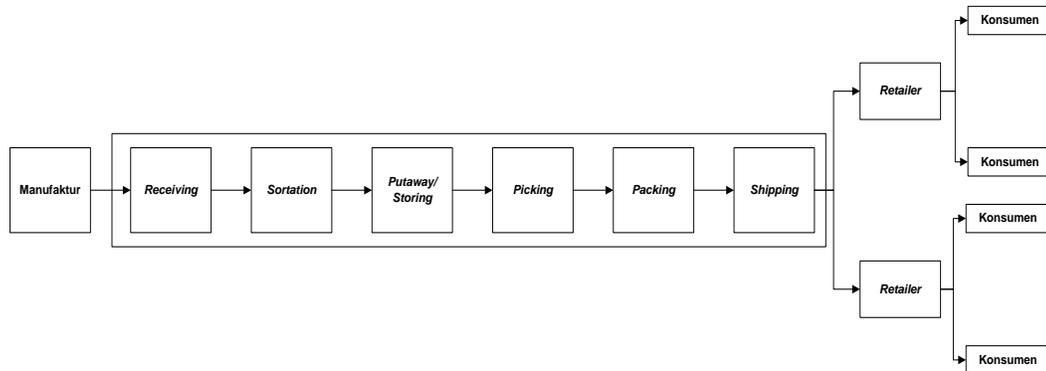
I.1 Latar Belakang

Gudang adalah salah satu aspek penting di dalam sebuah rantai pasok (*supply chain*), yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara barang yang akan dialirkan dari suatu lokasi ke lokasi lain, mulai dari perusahaan manufaktur hingga ke konsumen akhir (Warman, 2012). Gudang merupakan fasilitas penting bagi perusahaan mengingat fungsinya sebagai pendukung fungsi produksi yang dapat mempengaruhi performansi perusahaan serta karena biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas di dalamnya. Tingkat penggunaan gudang yang tinggi membuat efisiensi waktu dan ruang menjadi penting bagi perusahaan. Perusahaan memerlukan adanya pengaturan yang tepat dan cepat dalam penggunaan ruang gudang, sehingga urutan pengalokasian barang yang masuk secara tepat dapat mengefisiensikan ruang yang ada.

PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan besar farmasi yang berada di bawah SOHO Group, yang bergerak dibidang penyimpanan dan distribusi produk farmasi dan kesehatan di Bandung. Gudang PT. XYZ berfungsi sebagai *distribution center*, sehingga pengelolaan dan proses yang terjadi di dalamnya harus memiliki performansi yang baik. PT. XYZ menangani lebih dari 1000 produk yang berasal dari 40 *principles*. PT. XYZ menampung atau menyimpan barang milik *principles* sebelum didistribusikan kepada *retailer*.

Setiap gudang memiliki proses atau aktivitas yang berbeda antara satu gudang dengan gudang lainnya, tetapi pada dasarnya proses atau aktivitas gudang saling berhubungan dan berkesinambungan satu dengan lainnya. Pada PT. XYZ, proses atau aktivitas gudang yang terjadi adalah *receiving*, *sortation*, *putaway/storing*, *picking*, *packing* dan *shipping*, seperti pada Gambar I.1.

Gambar I-1 Aktivitas Gudang PT. XYZ
(Sumber: PT. XYZ, 2013)



Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa Gudang PT. XYZ berfungsi sebagai *distribution center*, sehingga pengelolaan dan proses yang terjadi di dalamnya harus memiliki performansi yang baik karena akan berdampak kepada proses *supply* barang ke *retail* yang selanjutnya akan dijual ke konsumen. Salah satu cara untuk mengukur performansi dari gudang adalah dengan melihat utilisasi penggunaan *pallet* pada gudang PT. XYZ. Tabel persentase *pallet position* kosong pada bulan Februari 2013 pada gudang PT. XYZ akan ditunjukkan pada Tabel I-1, yaitu sebagai berikut;

Tabel I-1 *Pallet Position* kosong Februari 2013 pada Gudang PT. XYZ
(Sumber: PT. XYZ, 2013)

No.	Waktu	<i>Pallet Position</i> Maksimum	<i>Pallet</i> yang di gunakan	<i>Pallet Position</i> yang kosong	<i>Pallet Position</i> yang dilantai	Persentase (%)
1.	Minggu I	420	200	220	50	88
2.	Minggu II	420	295	125	38	91
3.	Minggu III	420	282	138	40	90
4.	Minggu IV	420	200	220	46	89

Tabel I-1 memperlihatkan bahwa persentase *pallet position* yang kosong bulan Februari 2013 pada gudang PT. XYZ di setiap minggunya terdapat *pallet* yang tidak

dialokasikan di rak atau dengan kata lain banyak *pallet* yang berada di lantai. Dari tabel I.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap minggunya gudang PT. XYZ tidak optimal dalam penggunaan *pallet* dimana *pallet position* banyak yang kosong namun banyak juga *pallet* yang berada di lantai. Hal tersebut menyebabkan gudang terlihat seperti memiliki kapasitas yang lebih (*overstock*) dan gudang PT. XYZ terlihat berantakan.

Peletakan dan penyimpanan barang yang tidak teratur menyebabkan tidak optimalnya penggunaan *pallet*. Selain itu, ketidakteraturan ini menyebabkan proses *putaway/storing* terhambat karena ketika operator akan meletakkan barang yang telah diterima pada saat *receiving*, *pallet* yang ada di lantai menghalangi *material handling* untuk meletakkan barang ke raknya. Dampak lain dari ketidakberaturan ini adalah kartu *stock* barang sering hilang dan tercecer karena gudang yang berantakan. Pengelolaan gudang yang buruk akan memberikan dampak yaitu banyaknya waktu yang terbuang untuk melakukan suatu aktivitas yang disebabkan oleh peletakan dan penyimpanan barang yang tidak teratur.

Berdasarkan permasalahan yang sudah disebutkan diatas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan perbaikan terhadap peletakan dan penyimpanan barang yang ada di gudang PT. XYZ. Perbaikan terhadap peletakan dan penyimpanan barang dalam gudang PT. XYZ menggunakan pendekatan *Class Based Storage* dengan metode *FSN Analysis*. Metode *FSN Analysis* digunakan untuk mengalokasikan barang dengan baik dan memudahkan operator dalam proses *putaway/storing* barang. Usulan yang akan menjadi *output* dari penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan gudang, khususnya pada peletakan dan penyimpanan barang pada gudang milik PT. XYZ dalam rangka meningkatkan pelayanan serta kepuasan pelanggan.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah;

1. Bagaimana usulan perbaikan peletakan dan penyimpanan barang jadi untuk meminimasi waktu picking pada gudang PT. XYZ dengan menggunakan *FSN Analysis*?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan usulan perbaikan peletakan dan penyimpanan atau alokasi barang jadi untuk meminimasi waktu *picking* pada gudang PT. XYZ dengan menggunakan *FSN Analysis*.

I.4 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah ;

1. Penelitian merupakan *Prototype* perhitungan untuk satu *quarter* dalam satu tahun fiskal *year*.
2. Penelitian tidak mengubah *layout* gudang.
3. Penelitian tidak membahas sistem *inventory*.
4. Penelitian tidak membahas nilai dari produk.
5. Penelitian tidak membahas budaya kerja.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan waktu untuk di setiap proses atau aktivitas pada gudang PT. XYZ.
2. Perusahaan akan mendapatkan proses atau aktivitas yang lebih baik dalam upaya peningkatan kepuasan pelanggan dengan cara memperbaiki peletakan barang dalam gudang.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam pemecahan masalah dan pencarian solusi dalam pengerjaan tugas akhir. Pembahasan pada bab ini meliputi definisi gudang, tujuan gudang, fungsi gudang, aktivitas gudang, definisi metode *FSN analysis* dan metode-metode serta teori lain yang mendukung peneliti untuk melakukan perancangan perbaikan.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap pendahuluan dan identifikasi masalah penelitian, tahap pengumpulan dan pengolahan data serta tahapan analisis dan kesimpulan. Metoda penelitian dirancang berdasarkan kondisi yang ada pada tempat penelitian yang didasari oleh teori-teori pada bab landasan teori.